

# DINAMIKA PSIKOLOGIS ISTIQOMAH PADA SANTRI HAMILIL QURAN PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG

Arif Stiyo Budi  
Muhammad Mahpur  
Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. 0341-558916

**Abstrak** :Seorang yang telah hafal Al-qur'an 30 juz dengan sempurna, dalam Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an seorang tersebut disebut dengan Hamilil Qur'an. Dalam proses menghafal Al-qur'an maupun telah hafal Al-qur'an seseorang tersebut tentu tidak akan lepas dengan istiqomah sebagai salah satu cara dalam menjaga akan hafalan Al-qur'annya, begitupula dengan seorang yang sudah memiliki gelar Hamilil Qur'an. Sangat minimnya kajian istiqomah dalam ilmu psikologi menjadikan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Dalam hal ini subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu santri Hamilil Qur'an, dikarenakan santri yang Hamilil Qur'an tidak akan lupa dari ber-istiqomah dalam menjaga hafalan Qur'annya. Sehingga nantinya peneliti ingin mengungkap apa makna istiqomah tersebut bagi santri Hamilil Qur'an serta bagaimana dinamika psikologis dari Hamilil Qur'an yang dapat diungkap nantinya.

**Kata Kunci** :Santri, Istiqomah

PSIKOISLAMIKA. Jurnal Psikologi Islam (JPI) copyright © 2014 Laboratorium Penelitian, Kajian Psikologi Islam dan Penerbitan. Volume 11. Nomor 1, Tahun 2014

## PENDAHULUAN

Seorang yang telah hafal Al-qur'an 30 juz dengan sempurna, dalam Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an seorang tersebut disebut dengan Hamilil Qur'an. Dalam proses menghafal Al-qur'an maupun telah hafal Al-qur'an seseorang tersebut tentu tidak akan lepas dengan istiqomah sebagai salah satu cara dalam menjaga akan hafalan Al-qur'annya, begitupula dengan seorang yang sudah memiliki gelar Hamilil Qur'an.

Menurut Nawabuddin (1990, h. 30) seorang Hamilil Qur'an merupakan seseorang yang diberi amanah untuk menjaga Kalam Allah, tidak hanya menjaga secara lafadz, namun juga mampu dalam memahami isi kandungan serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Amanah inilah yang mengharuskan seseorang harus selalu ber-istiqomah dalam menjaga Hamilil

Qur'annya, disamping menjaga hafalan juga menjaga perilakunya.

Salah satu subjek yang peneliti wawancara juga mengungkapkan bahwa Istiqomah sendiri sangat penting bagi mereka, hal ini menyangkut bagaimana Al-qur'an yang sudah mereka hafalkan selama beberapa tahun tidak hilang begitu saja. Sehingga istiqomah dapat berdampak baik itu secara psikologis maupun secara lahiriah. Salah satu pengalaman subjek penelitian dalam menjaga hafalan jika tidak dapat ber-istiqomah dengan baik, disamping hafalan tidak lancar terdapat juga rasa ketidak tenangan hati yang dapat mengganggu kegiatan yang lainnya.

Penelitian terdahulu tentang istiqomah yang dilakukan oleh Munawwaroh (2013) dengan judul "Pengaruh Spiritualitas terhadap Perilaku Istiqomah



dan Etos Kerja pada Guru” mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu 23,83 > 5,12 untuk taraf signifikan 1%, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara spiritualitas terhadap perilaku istiqomah dan etos kerja pada guru yang beragama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Salatiga tahun 2012. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya perilaku istiqomah yang harus dimiliki seorang individu dalam menjalani pekerjaan yang telah dilakukannya, bahkan salah satu hal yang membuat seseorang tersebut dapat berperilaku istiqomah yakni dengan adanya spiritualitas yang dimiliki individu. Hal ini sangat berkaitan dengan seseorang yang memiliki gelar Hamilil Qur'an, yang mana Hamilil Qur'an memiliki tugas mulia untuk menjaga keutuhan Al-qur'an. Membaca Al-qur'an sendiri merupakan salah satu bentuk spiritualitas, sehingga adanya perilaku istiqomah yang dimiliki individu sangat penting dalam menjalankan tugas mulia ini sebagai Hamilil Qur'an.

Sangat minimnya kajian istiqomah dalam ilmu psikologi menjadikan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Dalam hal ini subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu santri Hamilil Qur'an, dikarenakan santri yang Hamilil Qur'an tidak akan luput dari ber-istiqomah dalam menjaga hafalan Qur'annya. Sehingga nantinya peneliti ingin mengungkap apa makna istiqomah tersebut bagi santri Hamilil Qur'an serta bagaimana dinamika psikologis dari Hamilil Qur'an yang dapat diungkap nantinya.

## KAJIAN PUSTAKA

Istiqomah merupakan suatu istilah bahasa Arab yang sering diucapkan oleh masyarakat Indonesia khususnya umat Islam baik sebagai sebuah pesan dari seseorang kepada orang lain maupun diucapkan ketika berdoa kepada Allah SWT. Istilah tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menurut Mokhtar Stork (2000, h. 164) berarti To Stand Firm. Sedangkan dalam kamus Arab-Inggris Ilyasi Al-Asro, istiqomah diterjemahkan dengan straightness dan directness (Elias, 1982, h. 174). Adapun dalam Ensiklopedi Islam Indonesia yang disusun oleh tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah (1982, h. 461), istiqomah diterjemahkan sebagai taat asas, selalu setia dan taat kepada asas.

Secara epistemologi istiqomah adalah tegak dihadapan Allah SWT atau tetap pada jalan yang lurus dengan tetap menjalankan kebenaran dan menunaikan janji baik yang berkaitan dengan

ucapan, perbuatan sikap dan niat atau pendek kata yang dimaksud dengan istiqomah adalah menempuh jalan yang lurus (siratal mustaqin) dengan tidak menyimpang dari ajaran Tuhan (Waryono, 2005, h. 23)

Istiqomah juga bisa diartikan dengan tidak goncang dalam menghadapi macam-macam problema yang dihadapi dalam kehidupan dengan tetap bersandar dan tetap berpegang pada tali Allah SWT dan sunnah Rasul (Jamaluddin, 2002, h. 151).

Istiqomah berarti berhadapan dengan segala rintangan masih tetap berdiri. Konsisten berarti tetap menapaki jalan yang lurus walaupun sejuta halangan menghadang (Tasmara, 2002: 86). Perilaku istiqomah berarti ia melaksanakan kebaikan secara konsisten, dimana saja dan kapan saja ia berbuat baik (Maimun, 2010: 89).

Istiqomah sendiri dalam Al-qur'an secara sederhana dapat diartikan dengan konsekuen atau konsisten terhadap perjanjian yang telah disepakati, sebagaimana firman Allah SWT :

Bagaimana bisa ada Perjanjian (aman) dari sisi Allah dan RasulNya dengan orang-orang musyrikin, kecuali orang-orang yang kamu telah Mengadakan Perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidilharam. Maka selama mereka Berlaku Lurus terhadapmu, hendaklah kamu Berlaku Lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa. (Q.S. at- Taubah : 7)

Tentunya masih banyak lagi tokoh yang punya pendapat tentang pengertian istiqomah yang tidak bisa penulis kutip semuanya namun pada intinya jika disimpulkan yang dimaksud dengan istiqomah adalah keteguhan sikap pada seseorang dalam menjalankan syari'at agama Islam yang berdasarkan keyakinan yang benar dari Allah SWT dari rasul-Nya (Al-Qur'an dan As-Sunnah) atau mempertahankan iman dari berbagai cobaan dengan sekuat tenaga, sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab selama hidup di dunia.

Berdasarkan beberapa pandangan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa istiqomah merupakan sikap dalam memegang teguh suatu keyakinan secara terus-menerus serta mampu bertahan dalam setiap godaan agar dapat tercapainya suatu tujuan.

Sedangkan Hamilil Qur'an dari segi bahasa dalam kamus Mahmud yunus, Hamil berasal dari kata fi'il Madli LU, yang artinya memikul, mengangkat. Sedangkan pengertian Al-quran itu sendiri yaitu Al-qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Kata Al-qur'an diambil dari isim mashdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu:



maqrū' (yang dibaca). Menurut istilah ahli agama Islam, Al-qur'an ialah "nama bagi Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf" (As-Shiddiqie, 2002, h. 3).

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an juga memberikan sebutan Hamilil Qur'an terhadap para santri yang sudah hafal Al-Qur'an 30 juz dengan sempurna. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menyebut sebagai Hamilil Qur'an, karena menyesuaikan dengan adat pondok pesantren tersebut sebagai tempat lokasi penelitian.

Pada dasarnya, menurut budaya Indonesia seorang yang hafal Al-qur'an akan disebut dengan seorang hafidz, sedangkan menurut adat Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an disebut Hamilil Qur'an. Oleh karena itu disini peneliti tidak membedakan makna antara hafidz dengan Hamilil, karena pada dasarnya cakupannya sama dengan budaya Indonesia.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang yang Hamilil Qur'an adalah seseorang yang hafal Al-qur'an 30 juz disertai dengan makna serta memahami isi kandungannya dan dapat mengaplikasikan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi Metode kualitatif ini digunakan berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan yang ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (dalam Moleong, 2004, h. 5).

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah santri Hamilil Qur'an Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an yang memiliki karakteristik sudah selesai menghafalkan Al-qur'an 30 juz secara sempurna (fasih, tajwid, dan kelancaran) yang sudah diwisuda Hafidz oleh Pesantren tersebut. Subjek penelitian ini hanya 3 santri yang nantinya akan diwawancarai dan diobservasi untuk mengumpulkan sumber data sebanyak-banyaknya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi, yang nantinya hasil pengumpulan data tersebut akan dikumpulkan, kemudian mengorganisasikan data yang nantinya

dikelompokkan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban sehingga nantinya dapat dianalisis serta dapat diperoleh hasil penelitian ini.

Adapun keabsahan dan keajegan penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi data, yaitu peneliti mencari alternative lain untuk mencari sumber data, baik itu dengan pengamatan (observasi) secara langsung maupun membandingkan dengan apa yang pernah dikatakan oleh orang lain terhadap subjek serta sumber data dari yang lainnya untuk dapat mengukur derajat kepercayaan suatu informasi tersebut.

## HASIL

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari ketiga subjek penelitian menunjukkan bahwa psikologis mereka sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor istiqomah mereka dalam menjaga hafalan Al-qur'annya. Hal ini disebabkan karena istiqomah sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh para Hamilil Qur'an.

Ketiga subjek juga mengungkapkan bahwa terdapat banyak sekali yang dirasakan menurut pengalaman subjek baik ketika subjek mampu ber-istiqomah maupun ketika tidak ber-istiqomah. Hal yang dirasakannya yaitu baik perasaan emosinya, kehidupannya maupun psikologisnya yang dapat mempengaruhi disetiap kehidupannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Dinamika Psikologis Istiqomah pada santri Hamilil Qur'an Pondok Pesantren Tebuireng. Hasil penelitian menemukan makna istiqomah pada santri Hamilil Qur'an yakni, merupakan usaha sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-qur'an dengan selalu melakukan mengulang-ulang hafalan secara rutin dan disiplin, melakukan perbuatan yang positif, dapat mengontrol diri serta berpegang teguh pada niat awal agar mampu bertahan dalam menghadapi setiap godaan dan hambatan yang menghampirinya.

Adapun faktor dalam menjalankan istiqomah, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam menjalankan istiqomah dengan baik yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Faktor Pendukung yang meliputi ; Rasa bertanggung jawab (niat), Perintah dari sang guru/kyai, Lingkungan sekitar yang memiliki arah tujuan sama
- b. Faktor Penghambat yang terdiri dari ; Faktor Internal, meliputi; rasamalas, capek, sakit dan Faktor Eksternal, meliputi teman, keluarga.



Adapun dampak baik secara psikologis maupun non psikologis yang dirasakan subjek ketika mampu menjalankan istiqomah dengan baik, antara lain ;

- a. Dampak Psikologis yang meliputi : Memiliki ketenangan hatiMemiliki kepercayaan diri, Lebih fokus dalam menjalankankegiatan, Merasa kehidupannya lebih terarah yang lebih baik,Barokah dalam hidupnya
- b. Dampak Non Psikologis yang meliputi ; Hafalan lebih lancar, Lebih fasih dalam membaca Al-qur'an.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali.2005, Aplikasi Analisis Multi Varieted Dengan Program SPSS. Semarang: Penerbit Undip.
- Baron, RA & Byrne D. 2005.PsikologiSosial. Jakarta: PenerbitErlangga.
- Nashori, Fuad. 2008. Psikologi Sosial Islami. Jakarta: PT refika aditama
- Sarwono. W., sarlito & Meinarno, A., eko. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta:Selemba Humanika
- Bretherton, Inge. 1992. The Origins of Attachment

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa istiqomah dapat mempengaruhi psikologis seseorang khususnya bagi Hamilil Qur'an dalam menjaga hafalan Al-qur'anny, dengan ber-istiqomah ini pula seseorang dapat mengembangkan dirinya menjadi yang lebih baik. Istiqomah secara psikologis dapat diartikan dengan self contuiniti, self dependen, control emosi serta bertanggung jawab. Itulah yang dimiliki seseorang yang mampu dalam ber-istiqomah. Terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam ber-istiqomah yang harus dipahami, dengan memahami factor-faktor ini nantinya dapat menjalankan istiqomah dengan lebih baik khususnya bagi para HamililQur'an.

Theory: John Bowlby and Mary

- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Azzet
- Maman Abdurahman dan Hayatin Nufus. Penggunaan Media Manik-manik untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Anak Tunagrahita Ringan dalam Pembelajaran Matematika. PLB